



► PENANGANAN COVID-19

75% Pegawai Balai Kota Kerja dari Rumah

JOGJA—Pemerintah Kota Jogja memutuskan menerapkan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*/WFH) dengan porsi 75% dari jumlah aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan Balai Kota Jogja.

Ujang Hasanudin
ujang@harianjogja.com

► Kebijakan WFH 75% akan diterapkan sampai 5 Juli mendatang.

► Sebelumnya, kebijakan WFH ditetapkan sebanyak 50%.



Heroe Poerwadi

Ini dilakukan demi menekan persebaran Corona seiring banyaknya ASN yang terpapar Covid-19.

"Kami sedang mencoba mengendalikan sebaran virus Corona di perkantoran juga, maka kami sekarang akan membuat WFH 75 persen di Balai Kota. Jadi di Balai Kota, WFO 25 persen untuk mengondisikan agar berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan penularan di kantor bisa dicegah," kata Wakil Wali Kota Jogja sekaligus Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Jogja, Heroe Poerwadi di Balai Kota Jogja, Rabu (30/6).

Heroe mengatakan kebijakan WFH 75% akan diterapkan

sampai 5 Juli mendatang. Sebelumnya, kebijakan WFH ditetapkan sebanyak 50%. Instansi yang berada di luar kompleks Balai Kota Jogja pun masih diberlakukan kebijakan serupa. Hanya khusus bagi pegawai yang sehari-hari bekerja di kompleks Balai Kota WFH ditambah menjadi 75%.

Kebijakan tersebut karena ada sejumlah perkantoran di kompleks Balai Kota yang puluhan pegawainya terpapar Covid-19. Namun Heroe enggan menyebut berapa. Jumlah ASN yang terpapar Covid-19 diakui Heroe juga terjadi di perkantoran lainnya.

"Berapa jumlah pegawai yang terpapar, belum bisa kami hitung secara pasti," ujar dia.

Kekini, hampir semua perkantoran di Jogja ada pegawainya yang terpapar Covid-19. Berdasarkan data yang masuk, kata dia, penularan Covid-19 cukup masif dan cepat. Penularan ada yang berasal dari perkantoran kemudian menularkan kepada keluarga dan sebaliknya ada yang terpapar dari keluarga kemudian menular ke ASN. Selain menerapkan 75% WFH, Heroe juga meminta masyarakat melalui mantri pamong praja dan lurah untuk tidak memberikan izin kegiatan yang sifatnya dapat mengumpulkan banyak orang untuk menekan penularan Covid-19. Dia berharap masyarakat memahami dengan kebijakan tersebut karena penularan Covid-19

di Jogja cukup tinggi dan masif.

"Kami berharap masyarakat nanti betul-betul bisa membawa kondisi ini termasuk di dalam mengkonisikan supaya tidak ada kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Intinya itu. Mulai diperketat, kita perketat untuk mengendalikan penularan Covid-19," ujar Heroe.

Upaya lain yang dilakukan Pemkot Jogja adalah dengan mempercepat vaksinasi Covid-19. Pemkot akan menggandeng TNI dan Polri untuk percepatan vaksinasi. Saat ini Pemkot masih memiliki stok vaksin 40.000 untuk AstraZeneca dan 60.000 vaksin Sinovac.

Berkenaan dengan penyediaan fasilitas penanganan pasien Covid-19, Heroe mengatakan Pemot berupaya menambah jumlah tempat tidur pasien di rumah sakit serta berkoordinasi dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) untuk menyediakan tambahan kamar isolasi mandiri di hotel. "Kami juga kerja sama dengan Dinsos DIY untuk pemanfaatan Balai Diklat Kemensos sebagai tambahan selter," katanya.

Pada Rabu (30/6) terdapat tambahan 191 kasus Covid-19, dan sebanyak 92 pasien sembuh atau selesai isolasi. Sebanyak lima pasien meninggal dunia di Kota Jogja. Dengan demikian, total jumlah kasus aktif Covid-19 di Kota Gudug tercatat 2.044 kasus, meliputi 2.039 pasien yang menjalani isolasi dan lima pasien yang menjalani rawat inap.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Man			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005